

**ABSTRACT**

This research was entitled "The Difference between UMPTN Primary Teacher Education Programme Test (UMPTN-PGSD) And IKIP Sanata Dharma Admission Test (UMSDR-PGSD) in Predicting Academic Achievement of the Primary School Education Programme (PGSD) in 1991/1992 Academic Year."

Being the foundation for subsequent schooling levels, primary schooling possesses a very significant role in the whole schooling system. Until now, the majority of the primary school teachers have been SPG graduates. Due to the widely accepted fact of the low quality level of SPG graduates, the Indonesian Government has formed the Primary School Teacher Education Programme (PGSD), administered by some appointed Institutions.

Intellectual ability is a very important factor for a teacher to perform his/her task effectively. Selection tests are conducted to obtain students with above satisfactory intellectual level. The test used by the Indonesian Government, in this case, issued by the Ministry of Education and Culture, is the admission test of state primary teacher training programme (UMPTN-PGSD). This test belongs to the category of achievement test. IKIP Sanata Dharma possesses a set of selection tests (UMSDR-PGSD), which belong to the category of aptitude test.

The test on the first hypothesis, which used a formula' proposed by Edwards (1976) indicated that there was no different in predictive validity between the UMPTN-PGSD test and UMSDR-PGSD test. This finding implied that achievement tests and aptitude tests served equally well in predicting the academic achievement of the 1991/1992 class of the IKIP Sanata Dharma PGSD programme students.

The test on the second hypothesis indicated that there was no difference among the UMPTN-PGSD subtests in predicting the academic achievement of the 1991/1992 class of the IKIP Sanata Dharma PGSD programme students.

The test on the third hypothesis indicated that there were some differences among UMSDR-PGSD subtests in predicting the academic achievement of the 1991/1992 class of the IKIP Sanata Dharma PGSD programme students.

Data analysis yielded a 0.488 correlation coefficient between UMPTN-PGSD and UMSDR-PGSD tests, suggesting that both tests had high level of accordance. This finding strongly supported the first hypothesis.

The combination of UMPTN-PGSD and UMSDR-PGSD tests produced a correlation coefficient  $R$  and a determination coefficient ( $li'$ ) which were higher than what each test could produce independently.

## INTI SARI

Judul penelitian "Perbedaan Daya Prediksi Antara Tes UMPTN Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Tes Ujian Masuk IKIP Sanata Dharma Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar IKIP Sanata Dharma Angkatan Tahun 1991/1992".

Pendidikan dasar merupakan fundasi bagi pendidikan tingkat berikutnya. Oleh karena itu pendidikan dasar mempunyai arti yang sangat penting dalam keseluruhan sistem pendidikan. Selama ini mayoritas guru sekolah dasar adalah lulusan SPG. Semua pihak telah menyadari betapa rendahnya kualitas guru lulusan SPG. Menyadari semua itu pemerintah berusaha meningkatkan kualitas guru sekolah dasar maka dibentuklah program Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Pemerintah, kemudian menunjuk lembaga-lembaga tertentu untuk menjadi pelaksana program Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Faktor kemampuan intelektual merupakan faktor yang sangat penting bagi terciptanya guru-guru yang berkualitas dan profesional. Untuk mendapatkan mahasiswa keguruan yang berkemampuan intelektual lebih dari cukup diperlukan seperangkat tes seleksi. Tes seleksi yang digunakan oleh pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan adalah Tes Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri program Pendidikan Guru Sekolah Dasar (UMPTN-PGSD). Tes tersebut termasuk jenis tes prestasi atau achievement test. IKIP Sanata Dharma juga mempunyai seperangkat tes seleksi (UMSDR-PGSD). Seperangkat tes seleksi milik IKIP Sanata Dharma tersebut termasuk jenis aptitude test.

Pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan formula dari Allen L. Edwards (1976) menunjukkan hasil bahwa tidak ada perbedaan daya prediksi antara tes UMPTN-PGSD dan UMSDR-PGSD. Hal itu berarti antara achievement test dan aptitude test mempunyai daya prediksi yang sama terhadap prestasi belajar mahasiswa PGSD IKIP Sanata Dharma angkatan tahun 1991/1992.

Pengujian hipotesis kedua, menunjukkan hasil tidak ada perbedaan daya prediksi antara tiap-tiap subtes UMPTN-PGSD terhadap prestasi belajar mahasiswa PGSD IKIP Sanata Dharma angkatan tahun 1991/1992.

Pengujian hipotesis ketiga, menunjukkan hasil ada perbedaan daya prediksi antara tiap-tiap subtes UMSDR-PGSD terhadap prestasi belajar mahasiswa PGSD IKIP Sanata Dharma angkatan tahun 1991/1992.

Selain itu dari analisis data juga ditemukan koefisien korelasi antara hasil tes UMPTN-PGSD dan UMSDR-PGSD sebesar 0.488. Hal itu menunjukkan bahwa kedua tes tersebut mempunyai kesesuaian yang tinggi. Temuan ini memperkuat kajian pada hipotesis pertama.

Kombinasi dua jenis tes, yaitu UMPTN-PGSD dan UMSDRPGSD

ternyata dapat menghasilkan koefisien korelasi  $R$  dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang lebih tinggi dibandingkan, apabila, kedua tes itu berdiri-sendiri.

